

BAB V

KESIMPULAN

Indonesia adalah sebuah negara yang mana memiliki lautan yang lebih luas di banding dengan luas daratannya sendiri yaitu 70 banding 30 sehingga membuat Indonesia memiliki tantangan tersendiri untuk memajukan kepentingan laut untuk memajukan maritimnya. Jauh sebelum Menteri Susi menjabat sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan bahwa kebijakan penangkapan serta penenggelaman kapal tersebut sudah ada dalam perundang – undangan akan tetapi belum sepenuhnya diaplikasikan, setelah melihat banyaknya faktor yang mendorong maka Menteri Susi pun mengambil keputusan untuk menggunakan kebijakan tersebut dengan tujuan agar member efek jera kepada para pelaku *illegal fishing*, melihat semakin banyaknya beragam motif yang dilakukan oleh para penangkap ikan secara ilegal tersebut serta melihat juga dari total kerugian Negara yang mencapai 30 triliun per tahunnya. Hal – hal tersebut menjadi pemicu bagi Menteri Susi dalam mengambil kebijakan penangkapan serta penenggelaman kapal asing yang beroperasi secara ilegal di perairan Indonesia.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya proses imigrasi antara orang Sangir dan Talaud ke daratan Filipina seperti faktor jarak yang tidak terlalu jauh untuk ditempuh, geografi, serta dorongan saat kehadiran kolonial Belanda yang menjadi salah satu faktor pendorong bagi orang Indonesia yang tinggal di Pulau Sangir dan Talaud. Setelah bermigrasi ke Filipina terbentuklah sebuah tempat untuk bermukim yang kita kenal sekarang yaitu Kampung Quilantang yang disebut – sebut sebagai Kampung Indonesia. Demi memenuhi kebutuhan hidup disana para WNI bekerja sebagai nelayan ataupun bekerja pada perusahaan kapal ikan, banyak dari mereka yang menjadi anak buah kapal yang mana pendapatannya lumayan dibanding dengan warga lokal.

Kebijakan yang di keluarkan oleh Menteri Perikanan dan Kelautan Susi Pudjiastuti terkait penangkapan serta penenggelaman kapal asing yang beroperasi di perairan Indonesia berdampak buruk bagi WNI yang berada di General Santos, Filipina Selatan. Hal tersebut berdampak buruk terhadap ekonomi dan sosial yang mana

banyak dari WNI yang beralih profesi dari seorang nelayan atau anak buah kapal menjadi tukang ojek, tukang kebun bahkan banyak dari mereka yang menjadi pengangguran, dan para wanitanya memilih untuk bekerja menjadi tukang cuci atau pembantu rumah tangga demi mencukupi kebutuhan sehari – hari. Belum selesai sampai disitu, cibiran pun telah dirasakan oleh WNI yang tinggal di Gensan, banyak dari WNI yang mengeluh tidak tahan dengan situasi seperti ini.